

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka pendidikan sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia karena perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia ditentukan dengan adanya keberhasilan dalam pendidikan. Seperti dijelaskan dalam Undang Undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan atau wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan pendidikan di sekolah tidak lepas dari sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut seperti kepala sekolah, pegawai administrasi, guru, dan siswa. Guru merupakan sumber daya manusia yang paling mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah. Hal itu dilihat dari kelulusan siswa-siswi dengan nilai yang sesuai standar kelulusan atau memuaskan, dan banyak prestasi yang didapatkan siswa-siswi di sekolah.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah. Kinerja adalah prestasi, hasil kerja atau unjuk kerja.

Kinerja guru yang dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses kegiatan belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin guru dalam proses pembelajaran. Menurut Muspawi, (2021) kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah selama melakukan aktivitas pembelajaran dan dapat memberikan dorongan serta pengaruh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.

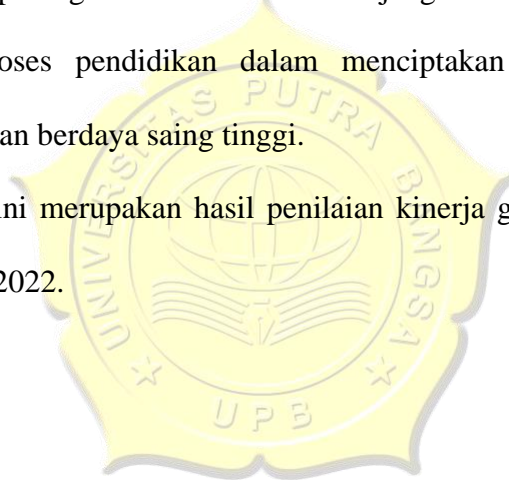
Kinerja guru merupakan hal yang penting bagi instansi pendidikan. Hal ini dikarenakan kinerja guru mencerminkan kualitas instansi tersebut. Hal ini juga berlaku di SMP N 1 Sruweng. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP N 1 Sruweng, diketahui bahwa kinerja guru saat ini baik. Hal ini ditandai dengan pembagian kerja telah sesuai dengan keahlian atau latar belakang pendidikan guru dan telah sesuai dengan tupoksi guru, kemudian guru sudah mampu untuk melengkapi atau menyelesaikan tupoksinya secara tepat waktu, serta nilai rata-rata PKG guru meningkat setiap tahunnya.

Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) merupakan salah satu upaya dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan PK Guru dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru tetapi

sebaliknya PK Guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang professional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu.

Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta ketrampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi sekolah, khususnya bagi guru dengan tugas tambahan tersebut. Hasil PK Guru diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan berdaya saing tinggi.

Berikut ini merupakan hasil penilaian kinerja guru (PKG) SMP N 1 Sruweng tahun 2022.



supaya semua guru bisa dikatakan sangat baik. Pada penilaian guru tersebut terdapat beberapa perbedaan pada penilaian guru kelas dengan guru BK, indikator untuk penilaiannya juga terdapat perbedaan.

Peningkatan kinerja guru dapat dipicu karena adanya beberapa faktor yang mengganggu dalam proses kerjanya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kerjanya yaitu seperti kompetensi, lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan transformasional. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu & Tufty (2021) berhasil membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA N 15 Medan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Setyono & Sudjadi (2011) serta Deri (2021) pun berhasil membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru. Kompetensi guru sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru, kompetensi ini mencakup aspek profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Menurut Febriana, (2021) Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Pernyataan tersebut menekankan pentingnya berbagai aspek dalam membentuk kompetensi personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual. Hal ini menggarisbawahi bahwa menjadi seorang guru yang efektif melibatkan lebih dari sekedar pengetahuan akademis, tetapi juga memerlukan keseimbangan antara berbagai dimensi kehidupan dan profesi.

Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab bukan hanya

menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, melainkan dituntut agar pelajaran yang diterapkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa, dan dapat menyerap ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dasar yang sesuai dengan standar menurut UU No. 14 tahun 2005.

Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi dasar yang sesuai dengan standar menurut UU No 14 Tahun 2005. Undang-undang No 14 Tahun 2005 Pasal 10 Bab 4 Tentang Guru menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukakan oleh peneliti dengan beberapa guru termasuk kepala sekolah, diketahui bahwa gejala yang ada di SMP Negeri 1 Sruweng adalah minimnya keahlian guru dalam memahami karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, dan pengelolaan pembelajaran. Dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, terkadang beberapa guru ada yang belum dapat melihat sisi kepribadian peserta didik. Ada peserta didik yang cepat dan lambat dalam memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini harus diperhatikan oleh guru agar peserta didik memahami pelajaran yang diberikan guru. Selain itu, terkadang guru kurang pandai dalam mengembangkan kurikulum yang telah dipersiapkan untuk diterapkan dalam proses pengajaran.

Hal ini dikarenakan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru antara lain keterbatasan waktu, ketidaksesuaian pendapat antara guru dengan

kepala sekolah, serta pengetahuan dan kemampuan guru itu sendiri. tidak semua guru dapat menguasainya dengan baik meskipun mereka sudah cukup lama dalam mengajar. Kenyataannya dengan adanya pengalaman mengajar cukup lama belum tentu dapat menguasainya dengan baik apalagi guru yang masih baru. Penguasaan yang baik belum tentu dalam melaksanakan pada proses interaksi belajar mengajar bisa dengan baik pula sebab sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah lingkungan kerja fisik. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Hendro Priyono, Nurul Qomariah, dan Pawestri Winahyu (2018) berhasil membuktikan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA N 1 Tanggul Jember. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Supriyani (2021) serta Sarto (2021) pun berhasil membuktikan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru. Menurut Nitisemito (2010) Lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya penerangan, suhu udara, ruang gerak, keamanan, kebersihan, musik, dan lain sebagainya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru.

Menurut Kristianti (2017) lingkungan kerja fisik sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Apabila lingkungan kerja fisik tidak baik atau tidak kondusif, maka akan menimbulkan stress kerja pada guru atau karyawan yang

selanjutnya akan mengganggu kerjanya. Namun lain halnya jika lingkungan kerja fisik dalam sebuah organisasi itu baik dan kondusif, maka kinerja guru akan meningkat. Segala indikator yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik seperti pencahayaan, kebisingan, sirkulasi udara, warna dinding, dan lain sebagainya, harus memperoleh perhatian penuh. Misalnya, cahaya penerangan yang cukup dan memancar dengan tepat akan menambah efisiensi kerja para pegawai, karena dengan begitu mereka dapat bekerja dengan lebih cepat, mengurangi kesalahan dan matanya tidak cepat lelah, sama halnya dengan indikator lainnya, apabila semua diperhatikan penuh, maka dapat mempermudah proses bekerja guru. Lingkungan kerja yang aman, nyaman dan kondusif akan menaikkan kinerja guru sehingga menghasilkan kinerja guru yang baik pula.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan pada beberapa guru di SMP Negeri 1 Sruweng, diketahui bahwa mereka mengeluhkan adanya lingkungan kerja fisik yang masih kurang baik atau kurang kondusif, sehingga mengganggu kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, seperti ruang guru yang kurang luas, penataan peralatan penunjang pembelajaran yang kurang rapi atau masih berantakan, pencahayaan ruangan yang minim, tempat parkir siswa yang kurang luas, faktor kebisingan dari luar ruangan, dan lain sebagainya. Kondisi ini menyebabkan kinerja guru menurun, karena adanya rasa kurang nyaman dalam bertugas.

Selain kompetensi dan lingkungan kerja fisik, faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja guru adalah kepemimpinan transformasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Insani, N.A., Suwarni, S., Firdaus, S.F., (2020) berhasil membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Azizah, Murgiyanto, & Nugroho, (2019) serta Soetopo, Kusmaningtyas, & Andjarwati, (2018). pun berhasil membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja guru. Menurut Apriyanto & Satrio (2015) Kepemimpinan transformasional adalah ciri khas yang dipunyai pemimpin dalam memberikan motivasi dan semangat kepada bawahannya serta sekaligus memberikan keputusan atau kebijakan yang baik dalam suatu organisasi. Salah satu gaya kepemimpinan yang dianggap mampu meningkatkan kinerja guru adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan tidak dapat menggantikan peran manajemen, tetapi ditempatkan sebagai tambahan fungsi manajemen. Manajemen tanpa kepemimpinan hanya akan menjadikan organisasi bersifat mekanistik dan kaku. Kepemimpinan tanpa manajemen akan membuat organisasi tidak efektif dan kehilangan arah, keduanya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

Menurut Sobirin (2018) dalam Hermawati, dkk (2021) kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin yang karismatik dan mempunyai peran sentral dan strategis dalam membawa organisasi mencapai tujuannya. Dalam hal kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, maka kepala sekolah memiliki visi yang jelas tentang pemahamannya terhadap masa lalu dan masa datang, memposisikan diri

sebagai orang yang dapat mempunyai pengaruh terhadap guru, menciptakan komunikasi dan hubungan harmonis, dan memberikan motivasi agar guru dapat bekerja lebih baik serta memberikan kepercayaan terhadap guru dan tenaga kependidikan. Wibawa kepala sekolah harus ditumbuh kembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan iklim kerja atau lingkungan sekolah yang konduktif.

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus mampu menetapkan gaya kepemimpinannya dengan baik, salah satunya yaitu mampu menggerakkan bawahan (guru, tenaga pendidik dan siswa) untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kepemimpinan dihubungkan dengan proses mempengaruhi orang, baik individu maupun kelompok dalam susunan aktifitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru di SMP Negeri 1 Sruweng, diketahui bahwa kepala sekolah sering memberikan pengarahan kepada guru, agar guru lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam bekerja dan menyelesaikan pekerjaannya, kepala sekolah mampu memahami para bawahannya dalam setiap pengambilan keputusan, kepemimpinan yang baik mampu menimbulkan suasana baik pula dan nyaman serta memudahkan jalinan kerja yang baik antara kepala sekolah dan guru. Ketika di dalam organisasi ada suatu problem maka kepala sekolah selalu berperan aktif dan meminta berbagai saran untuk mencari alternative

dari berbagai alternative yang dikemukakan oleh semua anggota bawahan yang terlibat. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari kegiatan belajar siswa di sekolah. Kemudian kepala sekolah membuat terobosan untuk siswa-siswanya.

Salah satu Kegiatan adalah sekolah adiwiyata. Sekolah Adiwiyata adalah sebuah program yang telah diperkenalkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sejak tahun 2006. Program ini bertujuan untuk mendorong sekolah-sekolah di Indonesia agar menjadi lebih peduli dan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dengan demikian, Sekolah Adiwiyata diharapkan dapat menjadi tempat yang ideal untuk mendidik generasi muda tentang pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sekitar. Sekolah Adiwiyata merupakan program yang berfokus pada pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Konsep Adiwiyata sendiri berasal dari kata “adi” yang berarti baik dan “wiyata” yang berarti tempat belajar. Dengan demikian, Sekolah Adiwiyata dapat diartikan sebagai tempat belajar yang baik dalam hal pelestarian lingkungan hidup. Program ini bertujuan untuk mengubah perilaku siswa, guru, dan seluruh warga sekolah dalam mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Manfaat dari program Sekolah Adiwiyata sangatlah penting. Pertama, program ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan lingkungan, mereka akan lebih memahami dan menghargai alam sekitar. Kedua, program ini juga dapat memperbaiki kualitas lingkungan

sekolah. Melalui berbagai kegiatan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan penghematan energi, lingkungan sekolah akan menjadi lebih bersih, indah, dan sehat. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kenyamanan siswa dan guru.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 1 Sruweng. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Lingkungan Kerja Fisik, dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sruweng.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian menyatakan bahwa intisari dari permasalahan penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri 1 Sruweng memiliki kinerja yang baik, seperti ditunjukkan pada hasil dari rata-rata prosentase PKG yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Meskipun keahlian dalam memahami karakteristik peserta didik, yang dimiliki oleh guru masih minim, dan pengelolaan pembelajaran juga belum maksimal. Dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, terkadang beberapa guru ada yang belum dapat melihat sisi kepribadian peserta didik. Ketiga, mereka mengeluhkan adanya lingkungan kerja fisik yang masih kurang baik atau kurang kondusif. Keempat, kepala sekolah kerap memberikan pengarahan kepada guru, agar guru lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam bekerja dan menyelesaikan pekerjaannya, kemudian kepala sekolah merupakan pemimpin yang mempunyai

sikap perhatian kepada bawahannya, serta kepala sekolah kerap memberikan gagasan-gagasannya agar visi dan misi yang telah direncanakan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan meneliti bagaimana kinerja guru di SMP Negeri 1 Sruweng. Maka ditentukan rumusan masalah skripsi ini sebagai berikut :

1. Apakah Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP N 1 Sruweng ?
2. Apakah Lingkungan Kerja Fisik berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sruweng ?
3. Apakah Kepemimpinan Transformasional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sruweng ?
4. Apakah Kompetensi, Lingkungan Kerja Fisik, dan Kepemimpinan Transformasional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sruweng ?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Kompetensi, Lingkungan Kerja Fisik, dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sruweng. Guna menghindari meluasnya bahasan maka variabel akan dibatasi pada :

1. Kinerja Guru

Menurut Joen, dkk (2022) Kinerja Guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan

sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.

Kinerja dalam penelitian ini dibatasi pada indikator menurut Supardi (2013: 73) terdiri dari:

- a. kemampuan menyusun rencana pembelajaran
- b. kemampuan melaksanakan pembelajaran
- c. kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi
- d. kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar
- e. kemampuan melaksanakan pengayaan
- f. kemampuan melaksanakan remedial.

2. Kompetensi

Menurut M. Prawiro (2019) Kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas dibidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya.

Kompetensi dalam penelitian ini dibatasi pada indikator menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen antara lain:

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Sosial
- d. Kompetensi Profesional

3. Lingkungan Kerja Fisik

Menurut Wulandari (2017) Lingkungan Kerja Fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi guru baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan Kerja Fisik dalam penelitian ini dibatasi pada indikator menurut Sedarmayanti dalam Dharmawan (2017) terdiri dari :

- a. Penerangan Cahaya di tempat kerja
- b. Temperature di tempat kerja
- c. Keamanan di tempat kerja
- d. Kebersihan

4. Kepemimpinan Transformasional

Menurut Wijaya (2005:122) kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang mampu mendatangkan perubahan di dalam diri setiap individu atau seluruh organisasi untuk mencapai performa yang semakin tinggi.

Kepemimpinan Transformasional dalam penelitian ini dibatasi pada Indikator menurut Robbins (2010:263) antara lain:

- a. Kharisma
- b. Motivasi inspiratif
- c. Stimulasi intelektual
- d. Perhatian yang individual

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sruweng.
2. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sruweng.
3. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Sruweng.
4. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan Kompetensi, Lingkungan Kerja Fisik, dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sruweng.

1.5. Manfaat Penelitian

. Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti dapat menambah manfaat untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu manajemen sumber daya manusia yang diperoleh selama kuliah, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar akademik.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat memberikan manfaat sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada

penelitian bidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan kompetensi, lingkungan kerja fisik, kepemimpinan transformasional dan kinerja guru.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi SMP N 1 Sruweng dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kinerja guru terutama yang dipengaruhi oleh kompetensi, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan transformasional.

